

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Williams (2008) (dlm Hardani dkk, 2020:16) penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Selanjutnya peneliti mengadakan ceck dan receck dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif, antara lain yaitu (1) penelitian survai; (2) penelitian kasus; (3) penelitian perkembangan; (4) penelitian tindak lanjut; (5) penelitian analisis dokumen/analisis isi; (6) studi waktu dan gerak; (7) studi kecenderungan.

Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang 63 meliputi

individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Depdikbud, 1982/1983). Sedangkan Jhon W. Best(dlm Hardani dkk, 2020:63) menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).

Ciri-ciri penelitian kasus adalah: 1. Menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkunginya, dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. 2. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati. 3. Dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah. 4. Menekankan pendekatan longitudinal atau pendekatan genetika, yang menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu.

Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. tekanan dari penelitiannya adalah: (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian; (2) apa wujud tindakan itu; dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dilaksanakan untuk penelitian kali ini yaitu di Perguruan Bela Diri Taekwondo RONIN Kabupaten Cirebon yang berlokasi di SMPN 2 Suranenggala (Jalan Sunan Gunung Jati Km. 12, Karangreja, Kec. Suranenggala, Kab. Cirebon Prov. Jawa Barat).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang diperlukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini yaitu pelatih taekwondo di Perguruan Bela Diri Taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon yang berinisial B dan anak tunarungu yang berinisial R dengan usia 13 tahun, bersekolah di SMPN 1 Gunung Jati dengan kelas VII dan memiliki tingkat sabuk hijau strip biru sebagai data primer dan 4

teman seperguruan anak tunarungu yang memiliki inisial S, V, Ar, Ad sebagai penunjang atau data sekunder.

3.4 Definisi Konseptual

Pada penelitian kali ini digunakan teori Interaksi sosial yang dinyatakan oleh (Damaik, 2006:52) yaitu interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis atau timbal balik antar individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan atau pertikaian. Adapula beberapa teori yang menunjang pengambilan data untuk penelitian ini. Teori yang dimaksud yaitu menurut (Maunah, 2016), syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Menurut (Maunah, 2016) ada 2 golongan bentuk interaksi sosial yaitu interaksi sosial asosiatif (Kerjasama, Akomodasi, dan Asimilasi) dan interaksi sosial disosiatif (Persaingan, Kontravensi dan pertentangan). Menurut Damaik (dlm Maunah, 2016:11) menjelaskan bahwa komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Terdapat pada layout penelitian (Lampiran).

Menurut Neuman (dlm Nurdiani, 2014) menjelaskan bahwa snowball sampling adalah pengambilan data dengan mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterikatan dari satu orang dengan orang lain, atau satu kasus dengan kasus lain kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama. Secara sederhana, metode snowball digunakan agar pertanyaan penelitian tidak kaku terhadap instrumen serta dapat dikembangkan ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen yang dipergunakan bukanlah “alat ukur” yang disusun atas dasar definisi operasional variabel-variabel, sebagaimana yang lazim dalam penelitian kuantitatif. Sebab, secara paradigmatik memang tidak memakai logika deduktif-verifikatif; logika yang dipakai justru sebaliknya, yaitu “manusia peneliti-nya” itu sendiri. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti

sendiri namun selanjutnya setelah penelitian menjadi jelas , maka dapat dikembangkan instrumen sederhana untuk menunjang proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk dan pelaksanaan interaksi sosial yang ada di Perguruan Bela Diri Taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon selama proses pelaksanaan berlangsung dilakukan pengamatan.

Berikut merupakan pedoman observasi yang akan digunakan ketika melakukan penelitian :

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang observasi	Hasil Observasi	Keterangan
1	Pelaksanaan pelatihan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		
2	Interaksi sosial anak tunarungu dengan anak mendengar di perguruan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		
3	Kemampuan pelatih ketika berinteraksi sosial dengan anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		
4	Kendala pelatih ketika melatih anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun agar proses wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan aspek interaksi sosial anak tunarungu dengan partisipan anak tunarungu, anak

mendengar dan pelatih di Perguruan Bela Diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon.

Berikut merupakan pedoman wawancara yang akan digunakan ketika melakukan penelitian :

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Tafsiran
1	Pelaksanaan pelatihan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		
2	Interaksi sosial anak tunarungu dengan anak mendengar di perguruan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		
3	Kemampuan pelatih ketika berinteraksi sosial dengan anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		
4	Kendala pelatih ketika melatih anak tunarungu di perguruan bela diri taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		
5	Pengaruh anak tunarungu ketika berada di Perguruan bela diri Taekwondo Ronin Kabupaten Cirebon		

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian kali ini data primer diambil melalui observasi langsung di tempat latihan anak dan wawancara kepada narasumber atau anak yang akan diteliti, teman seperguruan, dan pelatih.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.

1). Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, dlm Hardani dkk, 2020:123). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Menurut Sukmadinata (dlm Hardani dkk, 2020:124) menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Penelitian kali ini melakukan observasi partisipatif yang artinya peneliti ikut serta dan terlibat secara aktif dalam kegiatan taekwondo sedang berlangsung sebagai peserta latihan, itu artinya observasi yang dilakukan juga secara langsung dalam situasi sebenarnya seperti latihan seperti biasanya tanpa ada situasi buatan khusus yang diadakan.

2). Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba (dlm Hardani dkk, 2020:138) wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam penelitian kali ini wawancara dilakukan

oleh peneliti dan narasumber yaitu anak yang diteliti, pelatih dan teman seperguruan di perguruan bela diri itu sendiri.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Budi Susetyo dalam handout MKDK Penelitian Pendidikan Tahun 2015 halaman 80, Kriteria pengujian keabsahan yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) credibility; (2) transferability; (3) dependability; dan (4) confirmability.

1. credibility

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

Triangulation atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.

2. Transferability.

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (di mana penelitian dilakukan) dapat diaplikasikan atau di transfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci (Moleong, 2005).

3. Dependability

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, seorang hendaknya melihat apakah si peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam (1) mengkonseptualisasikan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang ditulis. Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (dependable) adalah dengan menggunakan teknik dependability audit. Yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna meriview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan yang disebut “audit trail”), di samping catatan-catatan data/informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Confirmability

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Apabila “confirmability audit” telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar suatu penelitian (truth value, applicability, consistency, dan neutrality) maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data secara kualitatif bersifat open ended dan harus bersumber dari data menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi serta untuk mengembangkan teori bila diperlukan. Prosedur analisisnya pun sukar untuk dispesifikkan sedari awal. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman (dlm Hardani dkk, 2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (data reduction) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.